

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital saat ini berdampak besar pada cara berkomunikasi masyarakat di era moderen tidak hanya bersifat lokal, regional, nasional tetapi juga secara global. Saat ini media massa yang konvensional dituntut harus mengikuti perubahan dan perkembangan teknologi. Televisi maupun radio, sebagai media massa juga harus dapat mengikuti kemajuan teknologi. Informasi dan hiburan kini dapat dikemas secara cepat dan menarik melalui media online salah satunya melalui radio.

Radio Republik Indonesia (RRI) menyelenggarakan kegiatan radio yang independen dan netral untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, hubungan sosial dan untuk kepentingan seluruh lapisan tanah air. Serta melindungi budaya melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Majunya teknologi, komunikasi sebagai suatu aspek yang sangat penting pada teknologi. Munculnya teknologi komunikasi saat ini misalnya media massa, menciptakan pilihan bagi khalayak untuk mendapatkan sebuah informasi. Kemampuan mengikuti keadaan di era digital tersebut dapat mengakibatkan media massa konvensional supaya bisa terus bertahan pada tengah gempuran digital. Di era ini ini juga masyarakat sangat bergantung dalam berita-berita atau informasi yg cepat, aktual dan juga terpercaya.

Di tengah berkembangnya kanal media baru berbasis internet, radio tetap hadir untuk menyapa para pendengarnya. Meski demikian, adaptasi dan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini terus dibutuhkan agar tetap bertahan. Namun, dengan persaingan teknologi yang semakin ketat maka RRI Ende tidak hanya bersaing dengan media elektronik seperti televisi dan surat kabar, tetapi juga sekaligus bersaing dengan media digital atau media online yang lebih diminati karena aksesnya yang lebih mudah dan tidak terbatas agar dapat mempertahankan

¹ Dwi Maharani. "Strategy of RRI (Radio Republik Inodesia) Palembang Maintaining listener interest in the wea of broadcasting Digitalization. Jurnal PPTK: Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan Vol 4 No 1 Tahun 2021.

minat pendengarnya di era digital sekarang ini. Oleh karena itu sebagai salah satu media penyiaran publik, untuk mempertahankan jumlah pendengar di era digital ini, perlu memaksimalkan penerapan manajemen komunikasi yang tepat dan mampu menyajikan program yang lebih menarik sesuai kebutuhan pendengarnya. RRI Ende merupakan radio milik negara yang sudah diketahui oleh masyarakat luas. Meskipun harus bersaing dengan media penyiaran lain, tetapi RRI Ende masih diberikan kepercayaan oleh masyarakatnya terbukti dengan maraknya media digital, RRI Ende tetap memiliki pendengar setianya sehingga sekarang.

Hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022, menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia sebanyak 54,68% dari seluruh penduduk Indonesia, atau sekitar 143,26 juta pengguna. Terjadi kenaikan pengguna sebanyak 10,56 juta pengguna dibandingkan tahun 2021 atau naik sekitar 7%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kini cenderung beralih menggunakan media baru, yakni internet. Informasi bisa dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat dengan hadirnya teknologi media baru. Maka tidak menutup kemungkinan media-media yang sudah lama berdiri akan kehilangan eksistensinya seiring berjalannya waktu di era digitalisasi. Setiap hari, masyarakat di seluruh dunia menggunakan media baru sebagai bentuk pemanfaatan teknologi.

Masih bertahannya media massa radio saat ini menunjukkan bahwa siaran radio masih menjadi salah satu media yang digemari oleh sebagian kalangan di masyarakat. Hingga kini radio masih menjadi media yang berada di garda depan dalam penyampaian berita aktual dan faktual. Dan tentunya radio sebagai penyampai informasi atau berita yang terbebas dari berita hoax yang sering muncul dalam sajian berita media baru.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan media yang ada khususnya munculnya media baru, mempengaruhi keberadaan berbagai jenis media yang telah ada sebelumnya seperti media cetak, dan media elektronik. Adanya teknologi digital juga turut mempengaruhi perkembangan radio sebagai media elektronik pada masyarakat. Radio perlahan-lahan mulai beralih dari analog ke digital, tak terkecuali Radio Republik Indonesia Ende. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI Ende selalu berhasil mengikuti perkembangan teknologi guna memenuhi kebutuhan dan keinginan publik.

Radio adalah media broadcast yang menggunakan spectrum frekuensi paling tua di Indonesia. Secara infrastruktur radio memiliki jangkauan paling luas dibandingkan dengan media lain. Karakteristik radio yang bisa dikatakan hampir mirip seperti media baru, menjadi modal bagi radio untuk terus berkontribusi dan terus eksis di era digitalisasi sekarang ini.

(RRI) Radio Republik Indonesia Ende terbagi menjadi 3 program, yaitu program 1 (pro 1) Ende dengan frekuensi 100,5 MHz 783 AM sebagai program yang memusatkan siaran pemberdayaan masyarakat. Radio Republik Indonesia program 1 (pro 1) menjadikan news sebagai kekuatan. Dengan News sebagai kekuatan dari program 1 (pro 1) menjadikan Radio Republik Indonesia (RRI) pro 1 sebagai radio informasi yang menyajikan berbagai macam informasi dan berita yang beraneka ragam. Program pro 2 dengan frekuensi 92, 2 MHz sebagai pusat kreatifitas anak muda dengan menampilkan berbagai macam program kreatifitas yang menarik.

RRI merancang program siaran dengan memperhatikan asas *narrowcasting*, seperti program siaran pendidikan yang memperkuat pembentukan karakter bangsa dan mendorong persatuan dan kesatuan bangsa, program siaran yang mengangkat berbagai permasalahan yang dirasakan oleh kelompok-kelompok minoritas yang tinggal di daerah perbatasan. RRI berupaya memastikan bahwa informasi bukan cuma milik mereka yang tinggal di kota melainkan juga mereka yang tinggal di pelosok, termasuk warga negara Indonesia yang berada di daerah terdepan di negeri kita.

Memasuki era digitalisasi saat ini, digitalisasi penyiaran radio di Indonesia bukan saja modernisasi yang bermuara dalam konteks aktualisasi, melainkan lebih mengarah dalam "revolusi penyiaran". Artinya, proses transformasinya berlangsung sangat cepat. Modernisasi akan bertahan lama jika menggunakan kontemplasi yang berujung pada "*how to inovate, to create, to improve, and to conduct*".

Digitalisasi penyiaran memberikan banyak keunggulan. Pertama: efisiensi penggunaan frekuensi yang baik, yang kedua: kualitas audio yang diterima pendengar berkualitas tinggi, yang cocok untuk penyajian siaran musik. Ketiga: Akses mudah bagi pemirsa dibandingkan dengan sistem analog.

RRI saat ini telah memulai proses perubahan dari analog ke digital. Di masa lalu, piringan hitam atau kaset digunakan untuk acara radio. Sekarang kita dapat mengunduh, menyimpan, dan memutar semua file. Dengan menggunakan teknologi ini, masyarakat umum dapat menikmati siaran RRI dengan menggunakan teknologi

DAB (Digital Audio Broadcasting). Teknologi digital ini menciptakan siaran yang dapat didengar dengan kualitas suara yang jauh dan lebih jernih.

Untuk mencegah agar radio berita benar-benar tidak ditinggalkan oleh para pendengarnya, radio harus mengikuti perkembangan zaman yang serba digital seperti sekarang ini. Salah satunya adalah penyediaan fitur dan aplikasi digital yang memungkinkan pendengar menikmati siaran radio tanpa dibatasi oleh gadget pintar dari segi waktu dan tempat.

Sementara itu teknologi saat ini sudah merambah pada bidang media penyiaran dan nantinya stasiun radio ini bisa memberikan dan memperluas program melalui radio digital ini, dengan menggunakan Live streaming atau radio internet. Perkembangan teknologi streaming ini, akan memudahkan stasiun radio untuk menyiarkan konten-konten program radio ini disiarkan secara langsung di internet. Dimana para pendengar ini cukup menyiapkan koneksi internet, tidak ada biaya tambahan.

RRI membuat aplikasi RRIPlay Go dan aplikasi RRI Net dapat diartikan sebagai strategi RRI untuk menghadapi gelombang media digital. Melalui aplikasi RRIPlay Go, siaran RRI programa berapa saja dan dari wilayah siaran mana pun dapat diakses menggunakan ponsel pintar. Maka tagline yang digunakan untuk memperkenalkan aplikasi tersebut adalah “RRI dalam genggam.”² Selain aplikasi RRI Play Go dan RRI Net, RRI Ende juga menggunakan *new media* seperti youtube dan facebook sebagai tolak ukur untuk memepertahnkan minat pendengar di era digitalisasi penyiaran.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Manajemen Komunikasi Pada LPP RRI ENDE Dalam Mepertahankan Minat Pendengar Diera Digitalisasi Penyiaran?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Komunikasi Pada LPP RRI ENDE Dalam Mempertahankan Minat Pendengar di era digitalisasi penyiaran.

² Darmanto. *RRI di Tengah Gelombang Media Digital* <https://penyiaranpublik.org/kabar/rri-di-tengah-gelombang-media-digital/> (diakses tanggal 18 april 2022) pukul 19.20

2. Untuk mengetahui upaya LPP RRI Ende dalam mempertahankan minat pendengar di era digitalisasi penyiaran.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
 - a) Mengatahui kajian manajemen komunikasi
 - b) Menambah pengetahuan mengenai manajemen komunikasi pada LPP RRI Ende dalam mempertahankan minat pendengar di era digitalisasi penyiaran.
2. Manfaat Praktis
 - a) Berguna untuk peneliti sebagai referensi yang mengkaji objek yang sama, dan juga berguna bagi pembaca yang tertarik dengan penelitian ini
 - b) Memberikan wawasan bagi pengelola radio mengenai manajemen komunikasi pada RRI dalam mempertahankan minat pendengar di era digitalisasi penyiaran.
 - c) Memberikan pengetahuan bagi para praktisi media, mahasiswa, dan umumnya kepada seluruh masyarakat peminat eksistensi radio pada era digitalisasi.

1.5 METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk mendeskripsikan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.³

2. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses

³ Deskriptif kualitatif <http://digilib.uinsby.ac.id/6405/6/Bab%203.pdf> (diakses tanggal 19 April 2021) pukul 07.00

penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, sedangkan deskriptif adalah bagian dari penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁴

Penelitian ini juga bisa digolongkan menjadi penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan & menyajikan fakta secara sistematis mengenai keadaan objek sebenarnya bagaimana manajemen komunikasi pada LPP RRI Ende dalam mempertahankan minat pendengar di era digitalisasi penyiaran.

3. Subjek penelitian

Peneliti membagi 2 bagian yg terdiri berdasarkan key informan & informan. Dalam memilih key informan, penulis melakukan pertimbangan bahwa ciri key informan merupakan subjek yg dipercaya mempunyai keterangan atau banyak informasi tentang manajemen komunikasi RRI dalam mempertahankan minat pendengar pada era digitalisasi penyiaran. Key informan dalam penelitian ini adalah Ibu Yuliana Marta Doky S.Sos sebagai kepala RRI Ende yang dalam penelitian ini dapat memberikan informasi-informasi lebih banyak mengenai manajemen komunikasi pada LPP RRI Ende dalam mempertahankan minat pendengar di era digitalisasi penyiaran.

Selain key informan, peneliti juga melakukan wawancara menggunakan informan tambahan, ini bermanfaat buat data tambahan pada penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih Bapak Sukriwandi S.E selaku Kepala pemberitaan RRI Ende, Ibu Magdalena Badin selaku Reporter LPP RRI Ende.

4. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Ende.

5. Sumber Data Dan Jenis Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data kualitatif itu sendiri merupakan data yg berkaitan dengan manajemen komunikasi

⁴ Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 34

pada LPP RRI Ende dalam mempertahankan minat pendengar di era digitalisasi penyiaran.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer merupakan data yang yang digali dan diolah sendiri oleh peneliti meliputi manajemen komunikasi.
- 2) Data sekunder merupakan data yang didapat tidak langsung memeberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder umumnya berkaitan menggunakan bahan kepustakaan. Adapun data sekunder pada penelitian ini merupakan berupa dokumen, situs-situs, atau buku-buku ilmiah, buletin yg berkaitan dengan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan guna menjawab rumusan masalah penelitian, yakni dengan mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini juga berupa, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati dan dipelajari.⁵ Sehingga observasi atau pengamatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data seperti itu. Observasi didasarkan pada kebutuhan penelitian jika ingin melihat perubahan dan memakan waktu yang lebih lama, pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus dan sebaliknya⁶

Pada observasi ini penelitian melakukan sesi pengamatan pada beberapa media sosial yang digunakan RRI Ende sebagai sarana

⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 70.

⁶ Juliansyah Noor, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 62

manajemen komunikasi dalam memeperthankan minat pendengar. Dan juga pada saat melakukan wawancara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain sehubungan dengan subjek data. Bahan-bahan dokumen antara lain otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, foto, kaset, mikrofilm, disc, compact disk, cd, data yang tersimpan di web site.⁷

Pada proses dokumentasi peneliti akan melakukan beberapa dokumentasi seperti mencari dan juga menelaah sosial media yang dimiliki LPP RRI ENDE sebagai sarana manajemen komunikasi dalam memepertahankan minat pendengar. Selain itu peneliti juga akan melakukan beberapa sesi dokumentasi yang mana akan menjadi bukti bagi peneliti pada penelitian ini. Sesi dokumentasi ini dilakukan saat melakukan proses wawancara secara online dan juga melakukan dokumentasi atau pengambilan foto pada beberapa media sosial yang digunakan pada LPP Rri Ende untuk menjadi bukti bagi peneliti dan juga melalui buku-buku, jurnal, media sosial, dan informasi berbasis internet lainnya yang mempunyai hubungan korelasi dengan tema penelitian ini.

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan langsung yang dilakukan antara kedua belah pihak dengan maksud tertentu. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mencakup mengkonstruksi mengenai orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, harapan atau keinginan, kepedulian.

Pada sesi wawancara peneliti menggunakan metode wawancara melalui via google meet ataupun melalui via whatsapp. Hal ini dilakukan karena karena sedang maraknya perkembangan covid-19 yang menyebabkan peneliti tidak melakukan penerjunan langsung ke

⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018),hlm 183

lapangan, selain itu wawancara yang dilakukan online ini juga membantu memutuskan tali rantai penyebaran virus covid-19.

Pada wawancara ini peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang manajemen komunikasi pada LPP RRI Ende dalam mempertahankan minat pendengar di era digitalisasi penyiaran. Peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu Ibu Yuliana Marta Doky S.Sos sebagai kepala RRI Ende yang dalam penelitian ini dapat memberikan informasi-informasi lebih banyak mengenai manajemen komunikasi pada LPP RRI Ende dalam mempertahankan minat pendengar di era digitalisasi penyiaran. Kemudian Bapak Sukriwandi S.E selaku kepala seksi Pemberitaan RRI Ende dan juga Ibu Magdalena Badin selaku Reporter LPP RRI Ende sebagai key informan untuk mendapatkan informasi tambahan yang relevan mengenai manajemen komunikasi pada LPP RRI Ende dalam mempertahankan minat pendengar di era digitalisasi penyiaran.

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan mengambil metode kualitatif. Pada metode penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik yang dipakai seperti, wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Dari hasil analisis data tersebut akan menjadi sebuah informasi yang akan lebih mudah dipahami, data yang sudah dianalisis akan dikelompokkan, yakni menjadi data-data yang penting dan juga data yang tidak penting.

Data kualitatif berbentuk deskriptif, data ini dapat dibagikan menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan, dalam hasil pengamatan terdapat deskripsi terperinci tentang keadaan, kejadian, interaksi, dan tingkah laku yang didapatkan di lapangan.
2. Hasil pembicaraan, pada sesi ini peneliti mengutip langsung pernyataan dari orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

3. Bahan tertulis, pada bahan tertulis peneliti mengambil kutipan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, ataupun rekaman kasus sejarah.⁸

1.6 KERANGKA TEORI

a. Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi adalah penggunaan sumber daya komunikasi yang berbeda melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut peneliti, manajemen komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang meliputi kegiatan komunikasi yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan.⁹

b. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada banyak orang. Selain itu juga merupakan proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.¹⁰

c. Radio

Radio adalah media elektronik yang unik sebagai media audio, oleh karena itu ketika pendengar atau khalyak menerima pesan dari radio, khalayak pada tatanan mental yang pasif dan bergantung pada kejelasan kata-kata yang di ucapkan penyiar.¹¹

d. New Media

Teknologi komputer dan internet adalah akar dari kreativitas konsep media baru. Secara sederhana, media baru berasal dari kata “new” yang berarti baru, dan “media” yang berarti alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Media baru atau new media

⁸ Ivanovich agusta, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi : Litbang Pertanian, Bogor, 2003

⁹ Michael Kaye. *Defenisi Manajemen komunikasi massa*. 1994: 27 – 39

¹⁰ Dwi Maharani. “Strategy of RRI (Radio Republik Inodesia) Palembang Maintaining listener interest in the wea of broadcasting Digitalization. Jurnal PPTK: Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan Vol 4 No 1 Tahun 2021.

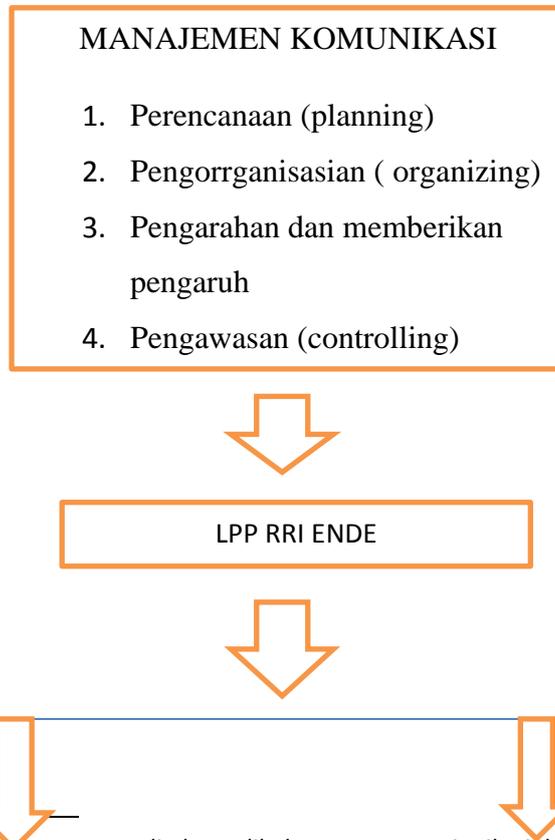
¹¹ Lily Aprilia. *Manajemen programa siaran pro dangdut rri pro 1 Pekanbaru pada masa pandemic covid 19 Dalam mempertahankan minat pendengar*. <http://repository.uin-suska.ac.id/35943/> (diakses tanggal 18 April 2022) pukul 10.00

merupakan perpaduan atau bentuk peleburan dari media tradisional dan media digital. Keuntungan dari media baru adalah bahwa hal itu terjadi secara real time. Media ini memberi Anda akses cepat ke informasi dan layanan kapan saja, di mana saja, selama Anda terhubung ke perangkat komputer atau jaringan internet Anda.¹²

e. Digitalisasi Penyiaran

Broadcast digitalization adalah istilah yang menggambarkan proses transfer format media dari analog ke digital. Secara teknis, digitalisasi adalah manipulasi dan konversi data (bit) dengan mengubah semua bentuk informasi (angka, kata, gambar, suara, data, dan gerakan) yang dikodekan dalam bit (dua digit). Termasuk pengandaan, pengurangan, maupun penambahan. Pada kenyataannya, digitalisasi merupakan solusi untuk mengatasi keterbatasan dan ketidakefisienan penyiaran analog. Proses teknis tersebut dilakukan dengan berbagai cara, termasuk teknologi penyiaran, untuk mencapai tujuan.

1.7 KERANGKA KONSEP



¹² Septi Rahma sari, *Pola penggunaan media baru dikalangan generasi milenial.*
<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/27503/160904078.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
diakses pada tanggal 29 April 2022

New media

1. Facebook
2. Youtube

Digitalisasi penyiaran

1. RRI Play Go
(RRI NET)

Untuk menjawab rumusan masalah maka diperlukan adanya kerangka konsep sebagai acuan dalam melakukan penelitian sehingga menjadi lebih tertera. Berdasarkan judul 'STUDI KUALITATIF MANAJEMEN KOMUNIKASI PADA LPP RRI ENDE DALAM MEMPERTAHANKAN MINAT PENEDENGAR DI ERA DIGITALISASI PENYIARAN. Maka ditetapkan empat variabel yaitu:

1. Manajemen komunikasi
2. LPP RRI Ende
3. New media
4. Digitalisasi penyiaran

1.8 DEFENISI OPERASIONAL

Defenisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan tentang bagaimana cara mengukur satu variabel. Defenisi operasional adalah apa yang akan diteliti (*what to do*) untuk menjawab konsep secara empiris.¹³

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi pada LPP RRI Ende dalam mempertahankan minat pendengar di era digitalisasi penyiaran. Berikut defenisi operasional untuk menjadi acuan data penelitian

1	Manajemen komunikasi	Manajemen komunikasi pada LPP RRI Ende dalam mempertahankan minat pendengar di era digitalisasi penyiaran merupakan suatu proses agar para pendengarnya tetap setia untuk
---	----------------------	---

¹³ Eriyanto. 2011. Analisis isi: pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya. Jakarta: kencana. Hlm 177.

		<p>mendengarkan program-program siaran yang ada di LPP RRI Ende dalam mencapai tujuan tertentu. Manajemen komunikasi ini pun terdiri dari empat indicator yaitu <i>planning, organizing, actuating dan controlling</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Plananning</i> Perencanaan dari LPP RRI Ende dalam LPP RRI Ende adalah untuk mempertahankan minat pendengar di era digitalisasi penyiaran dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah di tentukan. 2. <i>Organizing</i> Pengorganisasian dalam manajemen komunikasi LPP RRI Ende adalah penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang, teknologi, dan tugas organisasi LPP RRI Ende. 3. <i>Actuating</i> Penggerakan/kepemimpinan dari LPP RRI Ende adalah proses untuk mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan 4. <i>Controlling</i> Pengendalian LPP RRI Ende adalah untuk memastikan hasil kegiatan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan oleh manajer atau kepala
2	Komunikasi massa	<p>LPP RRI Ende dalam komunikasi massa menjalankan beberapa fungsi yang ada di dalamnya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi informasi, pada fungsi informasi LPP RRI Ende menyajikan berbagai macam berita seperti informasi kesehatan, ekonomi, politik dan lain sebagainya. 2. Fungsi pendidikan, pada fungsi pendidikan LPP RRI Ende menyajikan siaran-siaran pendidikan, juga mengadakan sekolah keliling disekitar wilayah kota Ende. 3. Fungsi hiburan, pada fungsi hiburan lebih banyak disajikan di pro 2 RRI Ende, berbagai hiburan program

		<p>acara disajikan misalnya pro dangdut, numpag nampang dan lain sebagainya.</p> <p>4. Fungsi transmisi budaya. Dalam fungsi ini LPP RRI Ende menyajikan siaran budaya yang berada di sekitar wilayah pulau flores misalnya siaran budaya tenun ikat yang ada di Ende.</p> <p>5. Dan juga yang tidak kalah penting yaitu fungsi religi. LPP RRI ENDE selain menyajikan program siaran siaraman rohani juga menyajikan program lain seperti Ngobras Ramadhan.</p> <p>Dari ke lima fungsi diatas LPP RRI Ende menyajikan program-program acara yang menarik bagi para pendengarnya.</p>
3	Radio	LPP RRI Ende menjalankan program acara siaran sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan.
4	New media	Ditengah munculnya media-media baru LPP RRI Ende juga tetap memanfaatkan Facebook dan youtube sebagai upaya agar dapat mempertahankan minat para pendengarnya di era digitalisasi penyiran. Pada akun facebook maupun youtube para pendengarnya LPP RRI Ende juga melakukan live streaming serta menyebarkan informasi-informasi lainnya.
5	Digitalisasi penyiaran	Di era digitalisasi penyiaran ini, RRI saat ini telah merancang sebuah aplikasi yang dinamakan RRI NET, juga sebagai upaya agar para pendengarnya tetap mengakses atau mendengarkan radio lebih mudah melalui <i>smartphone</i> . LPP RRI Ende sejak munculnya aplikasi RRI NET pada tahun 2018 lalu juga sudah menggunakannya. Para pendengar bisa mengakses siaran radio diseluruh indonesia salah satunya siaran Pro 1 RRI Ende dan juga Pro 2 RRI Ende di RRI NET.